

# UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU KELAS DALAM PELAKSANAAN PROSES PEMBELAJARAN MELALUI KEGIATAN SUPERVISI AKADEMI DENGAN TEKNIK INDIVIDUAL

**Kumala Ganti**

*Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kecamatan Silangkitang  
Jl. Besar Pandan Sari Desa Aek Goti Kec. Silangkitang Kab. Labuhanbatu Selatan, Sumatera  
Utara, Indonesia*

\*E-mail : [kumalagantis@yahoo.com](mailto:kumalagantis@yahoo.com)

## **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran melalui supervisi akademis dengan teknik individual di SDN 115493 Aek Kulim, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan sekolah dengan empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua tindakan pada masing-masing siklusnya. Data dikumpulkan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Hasil penelitian ini menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 79,17 (baik). Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan proses pembelajaran di SDN 115493 Aek Kulim, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan Semester 1 Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Keywords:** Kemampuan; Pengelolaan Pembelajaran; Supervisi Akademik

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## **A. INTRODUCTION**

Secara umum kualitas pendidikan formal yang tercermin dari lulusannya sangat dipengaruhi oleh kualitas siswa, proses belajar mengajar, dan kedisiplinan mengajar guru. Guru merupakan penggerak utama sebagai faktor penentu kesuksesan dari sistem pendidikan dan pengajaran yang akan mempengaruhi produktifitas sekolah.

Hariadi (2005) menyatakan bahwa kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kualitas tenaga pengajar, sistem belajar mengajar, sarana dan prasarana, lokasi, serta administrasi dan birokrasi. Oleh karena itu salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah melalui peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Kusumastuti (2001), yang menyatakan bahwa pengembangan mutu pendidikan dapat ditempuh melalui pengembangan mutu para pendidiknya.

Guru merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus. Selain guru yang merupakan komponen pendidikan dalam implementasi MBS, kepala sekolah juga merupakan penentu keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah yang diberi tanggung jawab untuk mengelola, mewujudkan visi misi, dan tujuan sekolah. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat (1) dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sebagai pengajar, guru harus terampil menyusun program mengajar untuk kurun tertentu, membuat persiapan dalam proses pembelajaran, menyiapkan alat peraga atau media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran, pengelolaan kelas dan sebagainya. Guru sebagai tenaga profesional dituntut memiliki kompetensi-kompetensi dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Pada kenyataan di lapangan guru pada saat ini kemampuan guru dalam mengajar masih beragam. Menurut Sulipan (2008), masalah yang berkaitan dengan kondisi guru antara lain adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan. Guru belum mampu menunjukkan kinerja yang profesional. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya dilandasi oleh penguasaan kompetensi atau kemampuan yang memadai sehingga berakibat pada rendahnya kinerja profesionalnya dalam merencanakan, melaksanakan, dan evaluasi

pembelajaran. Sering kali guru kurang mempersiapkan dan memahami penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh kepala sekolah di SDN 115493 Aek Kulim, kebanyakan metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas adalah ceramah. Hanya sesekali saja menggunakan metode diskusi ataupun menggunakan media lain selain buku paket yang sudah disediakan sekolah. Beberapa kriteria yang menjadi standar penilaian proses pembelajaran guru dalam mengajar meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran berupa eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi dan kegiatan penutup. Kriteria ini telah ditetapkan bersama oleh kelompok kepala sekolah mengikuti instrumen yang telah ada pada tahun sebelumnya dengan memberikan revisi jika diperlukan.

Hasil pelaksanaan kegiatan awal penelitian menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, hal ini dibuktikan dari 4 aspek penilaian meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil belajar dan pengawasan proses pembelajaran diperoleh hasil bahwa belum ada satu orang gurupun yang dinyatakan memiliki kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dengan baik berdasarkan keempat aspek penilaian tersebut.

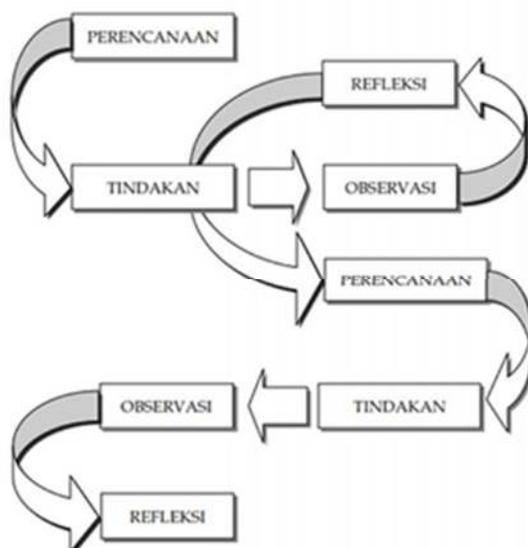
Bafadal (2006) mengatakan bahwa tugas pokok kepala sekolah adalah mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Seterusnya dikatakan secara lebih operasional bahwa tugas pokok kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Mulyasa (2004) mengatakan, kepala sekolah memiliki peran kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyeraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor pendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daresh, (1989), Glickman, (2007)). Oleh karena itu supervisi akademik dari kepala sekolah yang optimal akan mendorong peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Sebaliknya supervisi akademik yang kurang optimal akan melemahkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar. Untuk itu diperlukan optimalisasi supervisi akademik dengan teknik individual dengan harapan bisa meningkatkan kedisiplinan mengajar guru tersebut. Hal inilah yang membuat penulis melakukan penelitian tindakan sekolah tentang upaya meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar melalui supervisi akademik dengan teknik individual.

## B. METHODS

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Penelitian tindakan sekolah ini merupakan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan media powerpoint. Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan pembinaan dengan teknik individual yang dilaksanakan dalam 2 siklus tindakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Secara rinci pelaksanaan kegiatan penelitian pada tiap siklusnya dijelaskan pada diagram di bawah ini.



**Gambar 1.** Siklus dalam Penelitian Tindakan Sekolah

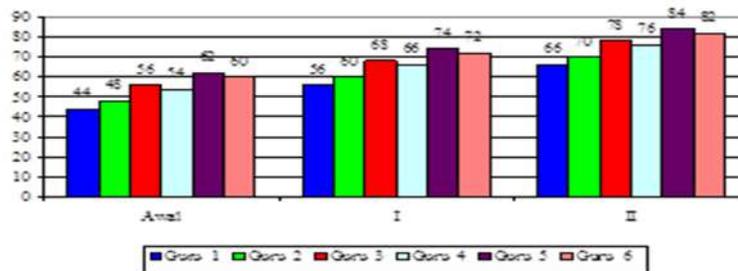
Pelaksanaan kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SDN 115493 Aek Kulim, Kecamatan Silangkitang, Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 selama 6 bulan, dimulai dari bulan Juli 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas di SDN 115493 Aek Kulim sebanyak 6 orang guru pada semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Adapun objek penelitian adalah peningkatan

kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi.

**C. RESULTS AND DISCUSSION**

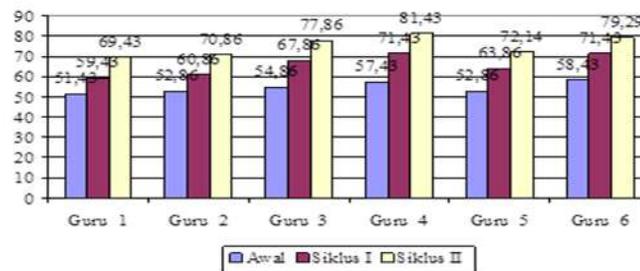
Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan sekolah dengan penerapan supervisi akademik pada peningkatan kemampuan guru dalam Pelaksanaan Pengelolaan proses pembelajaran, meliputi 4 instrumen komponen penilaian sebagaimana tersaji di bawah ini :

Supervisi Akademik Aspek: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan. Dari hasil analisis data diperoleh hasil pada Gambar 2.



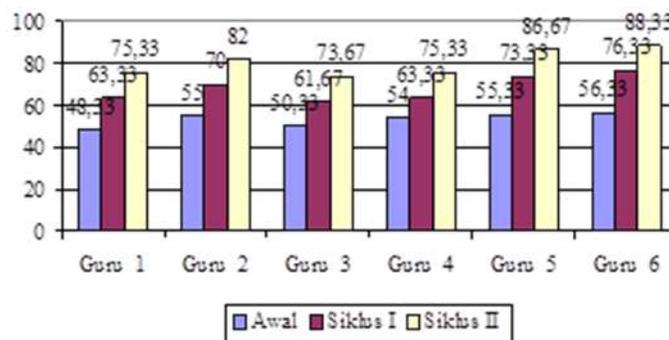
**Gambar 2.** Peningkatan Hasil Supervisi Akademik Aspek Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Supervisi Akademik Aspek: Pelaksanaan Proses Pembelajaran, berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam menyusun pelaksanaan proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan pada gambar 3.



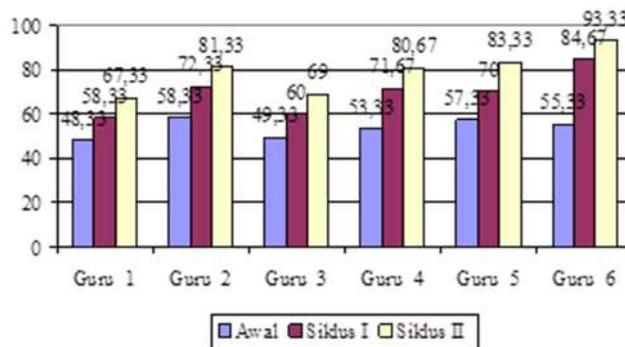
**Gambar 3.** Peningkatan Hasil Supervisi Akademik Aspek Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Supervisi Akademik Aspek: Penilaian Hasil Belajar, berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam penilaian hasil belajar. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam menyusun penilaian hasil belajar sebagaimana dijelaskan pada gambar 4.



**Gambar 4.** Peningkatan Hasil Supervisi Akademik Aspek Penilaian Hasil Belajar pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Supervisi Akademik Aspek: Pengelolaan Kelas, berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria kemampuan guru dalam Pengelolaan Kelas. Untuk memperjelas peningkatan kemampuan guru dalam menyusun pengelolaan kelas sebagaimana dijelaskan pada gambar 5.



**Gambar 5.** Peningkatan Hasil Supervisi Akademik Aspek Pengelolaan Kelas pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Supervisi bertujuan untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan akademiknya, untuk mencapai tujuan tersebut kepala sekolah memonitor kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan antara lain kunjungan kelas, observasi kelas, dan pertemuan individual kepada guru. Supervisi dapat mempengaruhi kinerja guru karena dengan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat mengetahui hambatan dan kesulitan apa saja yang dihadapi oleh guru, kemudian kepala sekolah memberikan dorongan, bimbingan, dan bantuan kepada guru sesuai dengan kesulitan dan hambatan masing-masing guru dalam mengajar.

Supervisi mempunyai peran mengoptimalkan tanggung jawab dari semua program. Supervisi bersangkut paut dengan semua upaya penelitian yang tertuju pada semua aspek yang merupakan faktor penentu keberhasilan pendidikan. Dengan mengetahui kondisi aspek-aspek yang berkaitan dengan pendidikan secara rinci dan akurat, dapat diketahui dengan tepat pula apa yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan kita. Kegiatan supervisi idealnya melihat hal-hal negatif untuk diupayakan menjadi positif dan melihat mana yang positif untuk dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Lebih dari itu, dalam pelaksanaannya bukan mencari kesalahan tetapi lebih terfokus pada unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki. Dengan kata lain, supervisi yang dilakukan baik oleh kepala sekolah maupun pengawas pendidikan selaku pengawas, dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga bermakna bagi peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting mengenai kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilakukan kepala sekolah dalam membina guru di SDN 115493 Aek Kulim khususnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 79,17 (baik).

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terhadap pelaksanaan proses pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dengan teknik individual yang dilaksanakan sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan pelaksanaan proses pembelajaran bagi para guru. Peningkatan kemampuan tersebut akan berakibat positif, yaitu makin meningkatnya efisiensi, mutu dan perluasan pada kinerja di dunia pendidikan tersebut.

Hasil pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah dengan menerapkan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual terhadap peningkatan kemampuan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 115493 Aek Kulim menunjukkan adanya peningkatan kemampuan dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru pada setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil penilaian pada setiap siklusnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pelaksanaan kegiatan supervisi akademik dengan teknik individual yang dilaksanakan kepala sekolah terbukti dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 115493 Aek Kulim Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. CONCLUSION**

Analisis terhadap data-data hasil penelitian dilanjutkan refleksi terhadap data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Supervisi akademik dengan teknik individual terbukti secara ilmiah dapat meningkatkan kemampuan guru kelas dalam pelaksanaan proses pembelajaran di SDN 115493 Aek Kulim semester 1 tahun pelajaran 2017/2018. Dengan pelaksanaan supervisi akademik dengan teknik individual terjadi pertukaran pikiran atau pendapat melalui suatu percakapan tentang suatu masalah untuk mencari alternatif pemecahannya. Kegiatan diskusi dengan masing-masing guru kelas yang dilaksanakan pada akhir pelaksanaan kegiatan supervisi merupakan salah satu teknik supervisi yang digunakan kepala sekolah untuk mengembangkan berbagai ketrampilan pada diri para guru dalam mengatasi berbagai masalah atau kesulitan dengan cara melakukan tukar pikiran antara satu dengan yang lain. Melalui teknik ini kepala dapat membantu para guru untuk saling mengetahui, memahami, atau mendalami suatu permasalahan, sehingga secara bersama-sama akan berusaha mencari alternatif pemecahan masalah tersebut, dan 2) Hasil analisis data pada setiap siklusnya menunjukkan peningkatan pada keempat

aspek penilaian, dengan penjelasan peningkatan pada aspek menyusun rencana pelaksanaan pada kondisi awal dari 54,00 (kurang) meningkat menjadi 66,00 (cukup) dan 76,00 (baik), pada aspek pelaksanaan pembelajaran dari nilai rata-rata 54,64 (kurang) meningkat menjadi 65,81 (cukup) dan 75,17 (baik) pada siklus kedua, pada aspek penilaian hasil belajar dari rata-rata 53,22 (kurang) menjadi 68,00 (cukup) dan 80,22 (baik) serta pada aspek pengelolaan kelas dari 53,67 (kurang) menjadi 69,50 (cukup) dan 79,17 (baik).

#### REFERENCES

- Bafadal, I. (2006). *Pengelolaan Perpustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2005). *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Glickman, C.D. (2007). *Supervision of Instruction*. Boston: Allyn and Bacon Inc.
- Hariadi, B. (2005). *Manajemen Suatu Sudut Pandang*. Yogyakarta: BPFE.
- Kusumastuti, D. (2001). *Manajemen Sistem Pengembangan Sumber Daya Dosen Sebagai Penjamin Mutu Perguruan Tinggi Studi Tentang Pengaruh Kompetensi Individu Terhadap Kinerja Dosen yang Berorientasi pada Mutu dengan Mediator Iklim Organisasi dan Dukungan Sumber Daya di ITB*. Disertasi, UPI Bandung.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sulipan. (2008). *Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Sains Reka.